

**TRADISI ANCAK AGUNG DALAM MENYAMBUT MAULID NABI  
MUHAMMAD SAW  
(Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa  
Timur)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.A.g)  
Oleh  
Nurul Khofifatul Molika  
18105050093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nurul Khofifatul Molika

Nim : 18105050093

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa Timur)*” adalah hasil penelitian karya pribadi kecuali pada bagian-bagian tertentu yang yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah. Jika terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang Menyatakan



**Nurul Khofifatul Molika**

**NIM 18105050093**

## SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :  
Skripsi Lamp :  
- Kepada  
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Khofifatul Molika  
Nim : 18105050093  
Judul Skripsi : Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa Timur)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Januari  
2022 Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Dr. Ali Imron S.Th.i., M.S.I  
NIP. 198211052009121002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-210/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI ACAK AGUNG DALAM MENYAMBUT MAULID NABI MUHAMMAD SAW (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa Timur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL KHOFIFATUL MOLIKA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050093  
Telah diujikan pada : Senin, 24 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 61f24b14ea2af



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 61f352c5d7618



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61f78dc46bc9f



Yogyakarta, 24 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61f7e5383b424

## ABSTRAK

*Ancak Agung* merupakan salah satu tradisi yang ada di dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo merupakan pesantren pertama yang mengadakan tradisi Ancak Agung dengan ciri khas tersendiri yaitu dengan adanya buah-buahan yang disusun membentuk menara. Tradisi ini dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal tanggal 16 setiap tahunnya. Lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Wali Songo yang berada di Desa Mimba'an, Panji Situbondo, Jawa timur.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, metode yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk menganalisa data hasil penelitian, peneliti menggunakan teori fenomenologi dan teori living hadis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah tradisi Ancak Agung dan bagaimana proses pelaksanaan tradisi Ancak Agung, selain itu peneliti juga berfokus pada pengamalan hadis yang hidup pada tradisi Ancak Agung di Pondok Pesantren Wali Songo.

Mengenai sejarah adanya tradisi Ancak Agung berawal dari sebuah wasiat abah kyai Kholil As'ad Syamsul Arifin yang meminta perayaan maulid Nabi supaya dilaksanakan secara meriah, sehingga tradisi Ancak Agung mulai di adakan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo. Rangkaian persiapan dimulai dengan pembentukan panitia, kerja bakti lokasi, menghias panggung dan pembuatan Ancak Agung. Rangkaian pelaksanaannya tentunya terdapat, pembacaan surat Yasin, ceramah-ceramah agama dari beberapa kyai dan habib, dilanjutkan dengan pembacaan maulid *Diba'i* dan di akhiri dengan pembacaan doa-doa. Kemudian Ancak Agung akan di perebutkan oleh para hadirin.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan adanya pengaplikasian hadis yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi Ancak Agung di Pondok Pesantren Wali Songo Mimba'an Panji Situbondo bukan semata-mata tradisi biasa, melainkan tradisi tersebut merupakan pengamalan hadis yang bertema tentang kecintaan kepada Nabi, makna dan nilai yang terdapat di dalamnya yaitu wujud takzim kepada Nabi, wujud bahagia atas menyambut hari lahirnya Nabi Muhammad SAW dan wujud mencintai Nabi. sebagai seorang muslim para pelaku tradisi memiliki keyakinan bahwa dengan melaksanakan tradisi Ancak Agung mereka akan mendapat aliran barokah kemuliaan Nabi Muhammad SAW

**Kata Kunci:** Tradisi Ancak Agung, Pengaplikasian Hadis dan Makna.

## **MOTTO**

“APAPUN HAL YANG SUDAH DIPILIH DAN TERLANJUR ADA, KAMU  
HARUS BERANI BERTANGGUNG JAWAB DAN JANGAN LARI.

ORANG-ORANG BOLEH MENILAI SESUKA HATI TAPI SETIAP ORANG  
TETAP BERHAK MEMILIH ATAS HIDUP”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti bersyukur kepada ALLH SWT yang Maha segalanya, atas kemudahan terselesaikannya Karya ini

Karya ini peneliti persembahkan kepada :

Kedua orang tercinta, Bapak dan Ibu tersayang, kedua adik penulid, seluruh keluarga dan orang yang paling saya sayang, suami saya, terimakasih atas support dukungannya.

Teman-teman Almamater Program Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

Keluarga besar Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo dan teman-teman di pesantren

Segenap guru dimanapun berada

Dan teman-teman di semua tempat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)



ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلَ : *haulā*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathāh*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيَّةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu''ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i> )
عَرَبِيّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i> )

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak



pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, hidayah dan rahmat juga nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat Menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Tradisi Ancak Agung Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Wali Songo Mimba’an Panji Situbondo)” sholawat serta salam semoga selalu kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Di balik terselesaikannya skripsi ini tentunya banyak pihak-pihak yang bersedia membantu memberikan dukungan kepada peneliti. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al Makin, S.Ag. M.A, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag. M.Hum., M.A., Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Beserta seluruh jajarannya.
3. Drs. Indal Abror, M.A.g., selaku Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ali Imron.S.TH.I, M.Si., selaku dosen penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama menempuh studi dan mengerjakan skripsi. Beliau menjadi alasan peneliti untuk semangat.

5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan banyak ilmu pengetahuan selama menempuh studi.
6. karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan ibu pemberi dukungan pertama, doa dan kasih sayang mereka selalu mereka berikan dalam bentuk cara mereka, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tulisan ini sesuai impian mereka, berusaha mengejar mimpi, memilih pilihan hidup sendiri, serta dua adik tersayang, Jawadul Qori dan Musyarafatill Aini.
8. Suami peneliti Abdullah, pria hebat yang selalu berusaha ada, selalu berdiri di depan segala situasi, memberi dukungan, menemani peneliti selama penelitian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan ilmu hadis yang senantiasa selalu saling memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
10. Seluruh pihak di pondok Pesantren Wali Songo dan seluruh Informan yang telah bersedia dalam membantu peneliti memberikan data-data demi kelancaran penelitian dan penelitian skripsi ini.
11. Teman terdekat peneliti semasa masih di pesantren dan di luar pesantren, Siti alis (beng-beng), Yeni, Ati, Aini, kak Mila terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu ada dan menjadi pendengar yang baik. Serta memberi dukungan-dukungan selama menempuh studi hingga bisa ada di titik ini.

12. Seluruh teman-teman terdekat saya selama di jogja, Novi Wahyuni, Nurul Aulia, Nurul Izzati terimakasih untuk segala hal warna selama ini, menjadi tempat bercerita segala keadaan dan meminta saran.
13. Teman-teman kelas saya, Anggi, Yeni, Wafa, Desi, Yesi, Nadhifa, Via, Alfasanah, terimakasih sangat sabar mendengar cerita-cerita peneliti, keluh kesah, semoga kalian di permudah dalam segala urusan.
14. Mba Nining Mirsanti, Risda Alfi Fathanna, dua orang bagai malaikat yang dikirim Tuhan bagi peneliti, dengan sabar dan telaten mengkritik tulisan saya dan mengarahkan peneliti untuk berani memperbaiki kesalahan-kesalahan peneliti.

Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam perjalanan hidup peneliti hingga hari ini, yang tertulis dan tidak tertulis dalam persembahan ini. Semoga Allah selalu mengelilingi kalian dengan kebaikan dan orang-orang baik.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Peneliti

Nurul Khofifatul Molika

NIM. 18105050093

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>URAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN PONDOK PESANTREN WALI SONGO SITUBONDO .....</b>	<b>19</b>
A. Kondisi Geografis di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo .....	19
B. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo .....	22

<b>BAB III TRADISI ANCAK AGUNG DALAM MENYAMBUT MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO MIMBA'AN PANJI SITUBONDO .....</b>	<b>30</b>
A. Pengertian Tradisi dan Sejarah Tradisi AncaK Agung di Pondok Pesantren Wali Songo.....	30
B. Pelaksanaan dan Pelestarian Tradisi AncaK Agung di Pondok Pesantren Wali Songo.....	36
C. Pemaknaan Tradisi AncaK Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo. ....	47
<b>BAB IV PENGAMALAN HADIS-HADIS YANG HIDUP PADA TRADISI ANCAK AGUNG DALAM MEMPERINGATI MAULID NABI MUHAMMAD DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO .....</b>	<b>50</b>
A. Analisis Fenomenologi dalam Tradisi AncaK Agung Memperingati Maulid Nabi Muhammad di Pondok Pesantren Wali Songo. ....	50
B. Pengamalan Hadis-Hadis yang hidup Pada Tradisi AncaK Agung dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad di Pondok Pesantren Wali songo .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>PEDOMAN PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>75</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Sosok Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang sangat banyak diteladani oleh para ulama-ulama dan orang-orang. Setiap sabda dan firmanNya dijadikan acuan untuk menentukan hukum dalam agama Islam. Tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad SAW merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan setiap tahunnya pada bulan Rabiul Awwal, banyak variasi tradisi yang dilaksanakan oleh setiap masyarakat dari berbagai daerah, tradisi perayaan maulid Nabi biasa masyarakat laksanakan dengan mengadakan pembacaan sholawat dan pembacaan burdah atau diba'.

Agama Islam termasuk sebagai agama universal yang banyak melintasi tempat juga ruang dan zaman, hingga akhirnya membentuk tradisi yang berbeda-beda di nusantara, setiap tradisi lokal di nusantara memiliki posisi yang diakui oleh islam dengan posisinya setara dan sederajat, Salah satunya ialah tradisi lokal masyarakat nusantara yang dilakukan oleh masyarakat yaitu tradisi merayakan maulid Nabi. Tradisi ini biasanya merupakan ritual yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengenang Rasulullah Muhammad SAW.<sup>1</sup>

Maulid Nabi adalah hari untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awwal, pada umumnya masyarakat Indonesia setiap daerah memiliki tradisi dengan ciri khasnya tersendiri, begitu pula tradisi perayaan maulid Nabi di pesantren. Setiap

---

<sup>1</sup> Suriadi Ahmad "Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara", Jurnal Studi Islam vol 17( 1), 2019, hal 177-178

pesantren memiliki tradisi masing-masing dalam melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kemudian salah satu tradisi yang memiliki ciri khas tersendiri ialah tradisi yang di jalankan oleh kyai Kholil As'ad Syamsul Arifin dengan mengadakan Tradisi Ancak Agung di Pondok Pesantren Wali Songo.

Tradisi Ancak Agung merupakan tradisi yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan Rabiul Awal di Pondok Pesantren Wali Songo sejak awal pesantren ini berdiri, pesantren ini terletak di Desa Mimba'an, Panji, Situbondo. Keunikan pada pesantren ini adalah jika pada biasanya Maulid Nabi dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awwal, pelaksanaan di pesantren ini dilaksanakan perayaan pada tanggal 16 bulan Rabiul Awwal. Tradisi tersebut diadakan sebagai bentuk wujud kegembiraan merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW dan sebagai bentuk wujud kecintaan terhadap Nabi.

Secara gotong royong para santri dan para panitia mulai mempersiapkan tradisi Ancak Agung dimulai dengan pembuatan Ancak Agung, Ancak Agung sendiri merupakan susunan buah-buahan yang disusun membentuk menara, susunan tersebut memiliki bentuk yang bervariasi yaitu kecil, sedang dan besar. Para santri lain juga menghias pohon pisang yang berukuran sedang dengan sesuai kreativitas mereka sejak sehari sebelum acara pelaksanaan, pohon pisang tersebut ditusuk dengan buah-buahan yang sudah pada tusuk sate. Selain itu, buah-buahan juga digantung pada pohon-pohon sekitar lokasi pengajian.

Setelah semua persiapan selesai tradisi Ancak Agung dalam menyambut Maulid Nabi Muhammad akan dilaksanakan pada malam hari

dengan mengadakan majelis pengajian yang di isi dengan pembacaan diba', pembacaan sholawat, serta ceramah tentang keindahan bulan kelahiran Nabi yang dihadiri oleh para kyai-kyai, Habib, para guru ngaji, para ustad juga para wali santri beserta masyarakat.

Rangkaian acara yang terakhir ialah dengan Pembacaan diba' dan diakhiri doa-doa yang dibacakan oleh kyai dan habib, setelah semua rangkaian acara selesai kyai mempersilahkan masyarakat dan seluruh santri yang hadir untuk memperebutkan Ancak Agung yang berisi buah-buahan dengan harapan buah buahan tersebut mendapat aliran barokah dari Muhammad.

Pemaparan mengenai tradisi Ancak Agung di atas, dapat di ketahui tradisi yang di adakan oleh kyai memiliki nilai-nilai keagamaan yaitu mengharap mendapat aliran barokah dengan memeriahkan perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad sebagai wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad, selain nilai tersebut kyai Kholil As'ad syamsul Arifin menjadikan hadis tentang kecintaan kepada Nabi sebagai acuan pelaksanaan tradisi Ancak Agung.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengamalan hadis yang hidup pada Tradisi Ancak Agung dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo. Tradisi Ancak Agung yang hidup di tengah masyarakat merupakan bentuk hadirnya hadis Nabi, yang di kenal hari ini dengan istilah living Hadis.

Living hadis secara sederhana dapat dimaknai bahwa kegiatan yang tampak pada masyarakat merupakan pola perilaku yang bersumber pada

pemaknaan hadis Nabi dalam bentuk kegiatan yang hidup dalam masyarakat.<sup>2</sup> Pada Tradisi Ancak Agung ini, peneliti memakai hadis tentang cinta kepada Nabi yang berkembang tumbuh di lingkungan pesantren dan masyarakat.

Pada dasarnya peneliti mengetahui informasi mengenai tradisi yang diadakan Pondok Pesantren Wali Songo dari salah satu santri Pesantren yang bernama Abdullah, salah satu santri yang merupakan orang yang ikut andil melaksanakan Tradisi Ancak Agung dalam menyambut Maulid Nabi sebagai wujud bahagia dalam menyambut kelahiran Nabi Muhammad tetapi untuk golongan masyarakat awam, anak-anak dan para remaja, mereka hanya mengetahui tradisi ini sebagai acara tahunan setiap bulan maulid untuk menyambut kelahiran Nabi, Namun mereka tidak menyadari bahwasanya ada hadis yang hidup dalam tradisi tersebut.<sup>3</sup>

Ustad Ainum Na'im selaku kepala pengurus pesantren yang tinggal di samping Pondok Pesantren Wali Songo desa Mimba'an Panji Situbondo, menjelaskan bahwa tradisi ini dilaksanakan berdasarkan ayat Al-Qur'an surat yunus ayat 58 dan terdapat juga hadis tentang kecintaan terhadap Nabi, menurut narasumber pada dasarnya tradisi ini diadakan sebagai wujud kegembiraan terhadap kelahiran Nabi Muhammad SAW dan wujud mencintai Nabi.<sup>4</sup> Berikut ayat Al-Qur'an yang dijadikan dasar diadakannya tradisi Ancak

---

<sup>2</sup> M. Khoiril Anwar "Living Hadis" Jurnal Iain.gorontalo, Volume 12 Nomor 1 Juni 2015.hal-73

<sup>3</sup> Wawancara dengan Abdullah selaku santri putra dari Pondok Pesantren Wali Songo pada hari Minggu 18 April 2021, Pukul 10:00-10:25 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustad Ainun Na'im selaku kepala pengurus Pondok Pesantren Wali songo pada hari minggu 18 April 2021, pukul 09:00-10:00 WIB.

Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad di Pondok Pesantren Wali Songo.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ □ فَبَدَّلَكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Katakanlah (Muhammad),” dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu bergembira mereka. Itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.<sup>5</sup>

Dijelaskan juga pada hadis riwayat Shahih Tirmidzi 3733:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ أَحْبَبَنِي أَحْيَى مُوسَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِ حَسَنِ وَحُسَيْنٍ فَقَالَ مَنْ أَحَبَّنِي وَأَحَبَّ هَدَيْنِ وَأَبَاهُمَا وَأُمَّهُمَا كَانَ مَعِي فِي دَرَجَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Nahsr bin Ali al-Jahdlami telah menceritakan kepada kami Ali bin Ja'far bin Muhammad bin Ali telah mengabarkan kepadaku saudaraku yaitu Musa bin Ja'far bin Muhammad dari ayahnya yaitu Ja'far bin Muhammad dari ayahnya yaitu Muhammad bin Ali dari ayahnya yaitu Ali bin Husain dari ayahnya dari kakeknya yaitu Ali Abu Thalib bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memegang tangan Hasan dan Husein seraya bersabda: "Barang siapa mencintaiku dan mencintai kedua anak ini, (Hasan dan Husein) serta bapak mereka berdua dan ibu mereka berdua, maka ia akan bersamaku berada pada kedudukanku"<sup>6</sup>

## B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan yang dipaparkan peneliti dilatar belakang, peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Tradisi Ancak Agung di Pondok Pesantren Wali Songo Mimba'an Panji Situbondo?

<sup>5</sup>Surat Yunus Ayat 58

<sup>6</sup> Al-Imam al-Hafid Muhammad Ibn Isa bin at-Tirmidzi, Shahih Tirmidzi No 3733, Juz 3 ( Al Maktabah Ma'arif ) Hal-429

2. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo Mimba'an Panji Situbondo?
3. Bagaimanakah pengamalan hadis yang masih hidup pada tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo Mimba'an Panji Situbondo?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian.**

Berangkat dari rumusan masalah diatas, makka tujuan penulisan penelitian ini tujuan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah awal tradisi Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo Mimba'an Panji Situbondo.
2. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo Mimba'an Panji Situbondo.
3. Mendeskripsikan pengamalan hadis yang hidup pada Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo Mimba'an Panji Situbondo.

#### **b. Kegunaan Penelitian.**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menelusuri hadis-hadis yang terkandung dalam Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo dengan



menggunakan metode kajian Living Hadis. Dengan harapan akan menambah referensi kajian pustaka tentang tradisi peringatan Maulid Nabi menggunakan metode Living Hadis.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Adanya tinjauan pustaka ialah bertujuan untuk dapat membantu peneliti dalam penelitian mengumpulkan data yang sudah ada, karena data yang ada akan diteliti karena merupakan hal terpenting dalam ilmu pengetahuan.<sup>7</sup> Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menentukan kerangka isi dari penelitian. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada para ustad di Pondok Pesantren Wali Songo, para Masyarakat sekitar pesantren, Santri-santri, panitia pelaksana tradisi, buku buku dan jurnal juga skripsi. Berikut dibawah ini merupakan sumber data yang mirip dengan penelitian ini.

*Pertama* jurnal yang berjudul “Living hadis dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pesantren Sunan Ampel Jombang” ditulis oleh Faiqohtul Khoisyah dari Sunan Ampel jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian yang mengaitkan fenomena sosial keagamaan yang ada dengan teks-teks hadis dengan sumber yang dimaksudkan sebagai bentuk meneladani Nabi.

Penelitian yang dihasilkan oleh Faiqohtul Khoisyah yaitu tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan sebagai wujud rasa gembira dalam merayakan kelahiran Nabi Muhamad dalam perayaan Maulid Nabi, sedangkan

---

<sup>7</sup> Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* Yogyakarta (PT. Tiara Wacana, 1991), hal. 4.

perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Faiqohtul Khoisyah ialah pelaksanaan tata cara tradisi yang dilakukan yaitu pelaksanaannya yang dilakukan selama sepuluh hari berturut-turut.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo, memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan adanya buah-buahan yang gantung pada pohon-pohon sekitar lokasi pengajian, para santri juga membentuk gunungan yang berisi buah-buahan disusun membentuk menara kemudian buah-buahan tersebut akan diperebutkan oleh para santri dan masyarakat setelah selesai pembacaan Diba' dan doa oleh pengasuh. Sehingga menghasilkan penelitian baru yang membuat tulisan ini memang harus diteliti.

*Kedua* jurnal berjudul “Tradisi Maulid Arba'in di Kampung Arab Al Munawwar Palembang” ditulis oleh Dewi Fatonah, UIN Raden Fatah tahun 2020, penelitian ini masuk kepada penelitian yang masuk pada kategori penelitian deskriptif kualitatif yang membahas tentang tradisi Maulid Nabi Muhammad di Kampung Arab Palembang, teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan metode living hadis, untuk menganalisis data yang ada menggunakan beberapa tahapan yaitu mereduksi data, memasukan data empirik lalu mengumpulkannya untuk diambil kesimpulan juga diverifikasi.

Penelitian yang dihasilkan oleh Dewi Fatonah yaitu tradisi yang dilakukan untuk menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad dengan cara

---

<sup>8</sup> Faiqohtul Khoisyah “*Living hadis dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammmad SAW di Pesantren Sunan Ampel Jombang*” Jurnal Living Hadis Vol 3 Nomor 1 Mei, 2018.

yang berbeda yaitu perayaan Maulid Nabi dilaksanakan selama 40 hari berturut-turut dimulai pada tanggal 10 Rabiul Awal sampai 10 Rabiul Akhir dengan mengadakan pengajian setiap hari yang dihadiri oleh para ulama dan ustad juga masyarakat.<sup>9</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tradisi sebagai wujud ekspresi kegembiraan dan wujud cinta dalam menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dan tradisi ini dilaksanakan pada tanggal 15 Rabiul Awwal.<sup>10</sup>

*Ketiga* jurnal berjudul “Tradisi Sholawat Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Kalangan Muslim India Kota Padang (Living Hadis)” ditulis oleh Sri Chalida, Zaim Ra’is, Sukriadi. Dosen fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, Hasil yang didapat dalam tulisan ini ialah kaum muslimin india yang tinggal di Kota Padang Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW selama 12 hari secara besar-besaran dari tanggal 1-12 Rabiul Awal, yang membedakan dengan tradisi lainnya, mereka mempunyai tradisi unik yaitu tradisi khas India yakni serak gulo dan membaca sholawat dengan iringan lantunan ayat tertentu Al-Qur’an serta Syair-syair yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah dilaksanakan secara turun temurun.<sup>11</sup> Sedangkan pada penelitian ini memiliki perbedaan ialah adanya tradisi Ancak Agung memiliki tradisi yang ciri khas tradisi pelaksanaan yang berbeda.

---

<sup>9</sup> Dewi Fatonah, “Tradisi Maulid Arba’in di Kampung Arab Al Munawwar Palembang”, Jurnal Living HADIS, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. V, Nomor 1, Mei 2020, hal 02-04.

<sup>10</sup> Ahmad Suriadi “Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara”, Jurnal Studi Islam vol 17( 1), 2019 hal-174.

<sup>11</sup> Sri Chalida, Zaim Ra’is, Sukriadi, “Tradisi Sholawat Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Kalangan Muslim India Kota Padang (Living Hadis)”, Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.1/Juli 2018, hal-105.

## E. Kerangka Teori

Untuk menampakan kajian Living Hadis yang merupakan bentuk tradisi praktik yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat berdasarkan hadis Nabi dalam tradisi Ancak Agung, maka peneliti menggunakan kerangka teori yang berfungsi sebagai pengarah kearah mana penelitian ini akan dibahas agar mendapat pemahaman yang lebih spesifik.<sup>12</sup> Dalam pembahasan tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo. Peneliti menggunakan dua teori yaitu sebagai berikut:

### 1. Teori Fenomenologi

Fenomenologi merupakan disiplin ilmu filsafat, fenomenologi ialah ilmu pengetahuan yang memperlihatkan apa yang tampak, studi ini berkaitan tentang makna, menjelaskan makna dari suatu individu terhadap pengalaman hidup mereka, dengan demikian fokus mereka ialah mendeskripsikan fenomena yang mereka alami.<sup>13</sup>

Dalam keterangan lain juga ditemukan penjelasan tentang teori Fenomonologi adalah ilmu-ilmu pengetahuan pada zamannya yang merubah peradaban pada zaman saat itu. Alfred Schutz lantas menyebutkan bahwa fenomenologi ialah sebuah metode yang menawarkan konsep-konsep implikasi prosedural bagaimana kebenaran didapatkan, sebuah realitas akhirnya dipahami, realitas hidup manusia dapat didekati dengan

---

<sup>12</sup> Happy Susanto “*Panduan Lengkap Menyusun Proposal*: Transmedia Pustaka (Jakarta, Visi Media, 2010) hal-40.

<sup>13</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy “*Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*”, Jurnal Living Hadis, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, Hal-189.

cara yang khas lalu memiliki subjek sebuah pengalaman.<sup>14</sup> Dengan menggunakan teori Fenomenologi dari Alfred Schutz, peneliti akan lebih mudah mengungkap makna dan tujuan dari tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo.

## 2. Teori Living Hadis

Living Hadis ialah sebuah teks, tradisi, bacaan, adat kebiasaan, ritual yang diilhami sebagai bentuk praktik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad pada zaman dahulu yang akhirnya dipraktikan oleh masyarakat.<sup>15</sup> Abda Billah Faza M.B dalam tulisannya disebutkan mengutip tulisan Muhammad Al-fatih Suryadilanga yang menjelaskan tentang bagaimana umat islam sejak dahulu selalu ingin mengikuti apa yang menjadi sunnah Nabi, apa yang pernah dikerjakan Nabi semasa hidupnya sebagai amalan sunnah, sehingga hadis perlahan hidup di dalam masyarakat, hal ini biasa disebut dengan *living hadis*.

Abda Billah Faza M.B Juga mengutip tulisan Saifuddin Zuhri Qudsy dalam jurnal tulisannya yaitu kajian living hadis menjadi salah satu bentuk kajian yang fokus pada suatu tradisi yang berlandaskan dengan hadis nabi, tetapi kita perlu tahu bahwasanya setiap daerah memiliki

---

<sup>14</sup> Muhammad Faris., dkk, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, Prenademia Group (Jakarta: 2018) hal-3.

<sup>15</sup> Saifuddin Zuhri, M.a. & Subkhani Kusuma, *Living Hadis* ( Yogyakarta: Q-Media, 2013).

keragaman yang berbeda dengan daerah lain karena tradisi setiap daerah memiliki pola pikirnya tersendiri.<sup>16</sup>

Menurut peneliti teori living hadis juga cenderung berkaitan dengan Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali songo Situbondo sebagai tradisi yang didasarkan dengan pengamalan hadis Nabi Muhammad SAW dengan hidupnya hadis dalam tradisi tersebut.

Penggunaan kajian living hadis dalam penelitian ini menjadi penyempurnaan jika dikaitkan dengan metode Fenomenologi Alfred Schutz agar bisa menelusuri penelitian tentang hadis-hadis yang hidup di masyarakat, khususnya penelitian yang di kaji peneliti yaitu tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo, penulis bermaksud dengan metode living hadis ini dapat menggali lebih dalam terkait tradisi diatas berupa fenomena-fenomena living hadis yang di dasari dengan hadirnya hadis Nabi.

## **F. Metodologi Penelitian**

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif dalam bahasa inggris di sebut *research*, jika melihat dari kata yang tersusun *re* yang memilki makna melakukan

---

<sup>16</sup> Abda Billah Faza, “ *Metodologi Pengembangan Living Hadis Dalam Pendidikan Islam*”, JPA, Vol.20, No.1, Januari-Juni 2019



pengulangan kembali dan *search* ialah memiliki makna melihat. Sehingga dapat kita lihat *research* dapat berarti yaitu sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data pemahaman baru yang lengkap juga kompleks dalam mengumpulkan data yang akan diteliti.

Menurut Albi Anggito mengutip tulisan Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi untuk memahami makna yang sudah ada pada masyarakat.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan metode *research*. lokasi yang dijadikan tempat objek penelitian adalah para santri Pondok Pesantren Wali Songo, para ustad dan warga sekitar pesantren.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan dua sumber data, *pertama*, sumber data primer, *kedua* sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari lapangan langsung dengan melalui wawancara dengan masyarakat, orang yang berkaitan dengan data yang akan diteliti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung, sumber data tersebut didapatkan dari buku, jurnal, skripsi, artikel juga lainnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian oleh peneliti.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hal-7

<sup>18</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 28, 2010), hal 116.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah : wawancara, observasi, dokumentasi. Berikut dibawah ini ialah beberapa penjelasannya tentang metode tersebut.

#### a) Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena dengan menggunakan metode ini, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan datanya dengan turun langsung ke lapangan.<sup>19</sup> Pemakaian metode observasi dengan turun langsung kelapangan memudahkan peneliti untuk mengetahui proses Tradisi Ancak Agung di Pondok Pesantren Wali songo Mimba'an Panji Situbondo yang hadir karena di dasari al-Qur'an dan Hadis.

#### b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan data, juga menemukan permasalahan yang ingin diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi secara detail dan mendalam untuk mendapat data yang lengkap juga sebanyak-banyaknya.

Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti menggunakannya untuk mendapat informasi nilai hadis dan al-Qur'an

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 28, 2010), hal 145.

yang hidup dalam tradisi tersebut. Dengan cara menggali informasi kepada Kepala pengurus Pondok Pesantren Wali Songo, para ustad, masyarakat sekitar pesantren dan para santri.<sup>20</sup>

Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang digunakan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, pemilihan narasumber yang akan digunakan oleh peneliti merupakan orang-orang yang dipilih dan menurut peneliti memiliki keterkaitan atas terjalannya tradisi Ancak Agung, narasumber yang digunakan oleh peneliti ialah para ustad, pengurus pesantren, panitia acara, tokoh masyarakat serta masyarakat yang menghadiri tradisi Ancak Agung.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah berfokus pada penggalian informasi yang ada untuk mengetahui proses sejarah adanya tradisi Ancak Agung, proses pelaksanaan tradisi dan pengamalan hadis yang hidup dalam tradisi Ancak Agung di Pondok Pesantren Wali Songo.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi dipilih oleh peneliti dalam pengumpulan data karena hasil dari dokumentasi bermanfaat sebagai teknik yang dapat melengkapi dan memperkuat sumber yang sudah ada.<sup>21</sup> Data didapat dengan berupa dokumen-dokumen, foto, video artikel, jurnal dan

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 28, 2010), hal 137.

<sup>21</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books 2014) hal-124.

buku-buku yang berkaitan dengan tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo yang bisa dijadikan bukti hasil penelitian. Adapun pengumpulan data melalui dokumentasi tradisi Ancak Agung di Pondok Pesantren Wali Songo adalah dengan pengambilan gambar yang berhubungan dengan penelitian.

d) Analisis Data

Setelah mendapat data tentang nilai-nilai hadis dari tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo di dusun Mimba'an Utara, Mimba'an, Panji Situbondo sebagai dasar penelitian, dalam hal ini tentunya perlu ada analisis data.

Analisis data ialah pengumpulan data secara langsung, jika sudah selesai mengumpulkan data dari hasil wawancara, maka peneliti perlu menganalisis data, jika misal peneliti merasa kurang puas mengenai data yang didapat maka boleh mengadakan wawancara ulang, setelah itu analisis data yang dapat dipilah untuk ditarik kesimpulan<sup>22</sup>. Penggunaan metode ini berguna untuk memahami dan mengetahui makna yang tersirat dalam realitas sosial tentang hidupnya hadis dalam Tradisi Ancak Agung yang diadakan setiap maulid Nabi, tradisi yang dijalankan sejak zaman dahulu hingga sekarang.

e) Pendekatan

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 28, 2010), hal 246.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antropologi, antropologi merupakan salah satu bidang ilmu sosial yang digunakan untuk memahami suatu kenyataan yang ada dimasyarakat, fenomena menarik yang terjadi didalam masyarakat juga dalam bidang keagamaan ialah suatu keyakinan adanya kekuatan yang berasal dari alam semesta yang tidak dapat dirasa oleh panca indera tetapi dengan menggunakan pendekatan ini bermanfaat untuk memahami fakta sosial keagamaan yang dikaji menggunakan pendekatan ini.<sup>23</sup>

Metode antropologi dapat dikaitkan dengan masyarakat dan orang yang bertempat tinggal di pesantren dan sekitar pesantren. Dengan pendekatan ini peneliti berharap bisa menemukan makna keagamaan yang berkaitan dengan objek Tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo di Desa Mimba'an Utara, Mimba'an, Panji Situbondo.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar peneliti akan membagi menjadi lima bab pembahasan. Bab pertama ialah pedahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian juga sistematika pembahasan penelitian.

---

<sup>23</sup> Santri Sahar, *Merintis Jalan: Membangun Wacana Pendekatan Antropologi islam*, Jurnal Al- Adyaan, Volume 1, Nomor 2, desember 2015, hal-23.

Bab kedua akan berisi gambaran tentang objek penelitian. Kondisi geografis Pondok Pesantren Wali Songo dan sistem pengajaran di Pondok Pesantren Wali Songo.

Bab ketiga ialah akan membahas mengenai pembahasan inti, pada bab ketiga akan membahas tentang Pengertian Tradisi Ancak Agung, Sejarah tradisi Ancak Agung di Pondok Pesantren Wali Songo, pelaksanaan tradisi Ancak Agung dan pengamalan hadis pada tradisi Ancak Agung.

Bab keempat Pengaplikasian Hadis-hadis yang hidup dalam tradisi Ancak Agung dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad Pondok Pesantren Wali Songo.

Bab kelima ialah penutup dari penelitian pembahasan yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diteliti dan saran-saran untuk melakukan penelitian selanjutnya tradisi Ancak Agung dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Wali Songo.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa pembahasan yang di uraikan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya dapat di tarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam kajian penelitian, adapun uraian peneliti sebagai berikut:

*Pertama:* tradisi Ancak Agung di Pondok Pesantren Wali Songo, Desa Mimba'an, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo Merupakan perayaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan oleh KHR Moh Kholil As'ad Syamsul Arifin bersama seluruh para santri. Tradisi Ancak Agung ini dilaksanakan pada tanggal 16 Rabiul Awwal dengan menyediakan Ancak Agung pada setiap perayaannya. Ancak Agung sendiri merupakan susunan buah-buahan yang membentuk menara dengan memiliki ukuran bervariasi. Sejarah adanya tradisi Ancak Agung ini, berawal dari abah Kyai Kholil yaitu kyai As'ad Syamsul Arifin yang selalu berwasiat kepada Kyai Kholil untuk mengadakan perayaan maulid Nabi secara meriah, sehingga tradisi Ancak Agung mulai di adakan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo.

*Kedua:* proses pelaksanaan tradisi Ancak Agung dimulai dengan melakukan beberapa persiapan seperti pembentukan panitia, kerja bakti lokasi acara, pembuatan Ancak Agung dan mendekorasi panggung acara. Setelah semua persiapan selesai, maka pada malam harinya acara dilaksanakan. Dalam rangkaian pelaksanaan tradisi ini diisi dengan beberapa rangkaian acara yaitu pembacaan surat yasin, ceramah-ceramah agama dari beberapa kyai dan habib,



dilanjutkan dengan pembacaan maulid *Diba'i* dan di akhiri dengan pembacaan doa-doa. Ancak Agung akan di perebutkan oleh para hadirin setelah pembacaan diba' dan doa dari para Kyai dan Habib.

*Ketiga:* Tradisi Ancak Agung di landasi oleh pengamalan hadis-hadis yang hidup di dalamnya, kemudian di implementasikan dengan bentuk tradisi Ancak Agung dalam memperingati maulid Nabi untuk mengetahui pengamalan hadis yang hidup dalam tradisi Ancak Agung, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Fenomenologi dan pendekatan antropologi. Dengan demikian peneliti menemukan bahwa tradisi tersebut memiliki makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan hadis yang menjadi landasan tradisi Ancak Agung yaitu hadis kecintaan terhadap Nabi, hadis taman surga di dunia dan hadis tentang majelis ilmu, pengamalan hadis dalam tradisi Ancak Agung memiliki makna wujud ta'dzim kepada Nabi Muhammad, wujud bahagia atas menyambut hari lahirnya Nabi Muhammad SAW dan wujud kecintaan Terhadap Nabi.

## **B. Saran**

Setelah melakukan kajian living hadis di Pondok Pesantren Wali songo Mimba'an Panji Situbondo, peneliti menyimpulkan beberapa point yang telah dibahas dalam bab dan sub bab dalam tulisan ini, peneliti berharap bahwa:

1. Studi living hadis merupakan penelitian lapangan, maka peneliti lebih baik terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan observasi dan wawancara, kemudian dalam penelitian lebih baik jika melakukan observasi dan wawancara tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan lebih

dari sekali, hal ini bertujuan untuk agar data yang didapatkan lebih banyak dan melengkapi data yang di rasa kurang.

2. Penelitian tradisi Ancak Agung dapat dianalisis lebih mendalam menggunakan beberapa pendekatan lain, akan tetapi lebih baik sebelum mengaplikasikan beberapa teori lainnya maka harus terlebih dahulu memahami secara mendalam untuk mempermudah arah penelitian dan dalam menganalisis data.
3. Dalam penelitian menggunakan metode living hadis ada beberapa hal yang harus difokuskan dalam penelitian yaitu pada teks hadis, prosesi, sejarah dan transformasi, agar bisa mempermudah untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dalam kajian living hadis
4. Dalam penelitian living hadis setiap tema yang akan dikaji, kita harus terlebih dahulu menilai, mempelajari makna yang terkandung di dalamnya, mempelajari landasan teks hadis yang dipakai dalam tradisi tersebut jelas, oleh sebab itu bagi para peneliti kita harus membekali diri dengan wawasan yang luas, memperbanyak pemahaman teori, tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan sesuatu, hal ini dilakukan agar para pengkaji bisa menghasilkan kajian yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda Billah Faza M.B, “ *Metodologi Pengembangan Living Hadis Dalam Pendidikan Islam*”, JPA, Vol.20,No.1, Januari-Juni 2019
- Abdullah Rusli Karim, Taufik, “*Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*” Yogyakarta (PT. Tiara Wacana, 1991).
- Albi, Anggito & Johan Setiawan, S.P.d, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Al-Imam al-Hafid Hafid Muhammad Ibn Isa bin at-Tirmidzi, Shahih Tirmidzi No 3733, Juz 3.
- Anwar, M.Khoiril “*Living Hadis*” Jurnal Iain.gorontalo, Volume 12 Nomor 1 Juni 2015.
- Buku Agenda santri Pondok Pesantren Wali Songo.
- Darwis, Roby “*Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)*, Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya 2, 1 (September 2017).
- Dimiyati Huda. M “pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam” Jurnal Diatika Religi, Volume 4, No 2 Tahun 2016.
- Diolah dari hasil wawancara dengan Lailatul Qomariyah alumni santri Pondok Pesantren Wali songo berasal dari Jakarta, pada tanggal 26 Januari 2022.
- Diolah dari wawancara dengan Ustad Nurul, Selaku ustad Sepuh di pesantren sekaligus kepala madrasah diniyah, lewat Telephone pada tanggal 26 Januari 2020.
- Faris, Muhammad, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, Prenademia Group (Jakarta: 2018).
- Fatonah, Dewi “*Tradisi Maulid Arba'in di Kampung Arab Al Munawwar Palembang*”, Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. V, Nomor 1, Mei 2020.
- Hadis Riwayat Musnad Abu Dawud 2347 , juz 3, halaman 678, *Maktabah Syamilah*.

Hadis Riwayat Musnad Ahmad 12523, Juz 19, halaman 498, *Maktabah Syamilah*.

Hadis Riwayat Sunan Tirmidzi 3733, juz 6, halaman 90, *Maktabah syamilah*.

K.H Muhammad Sholihin :*Ritual islam dan Trdisi Jawa*, (Yogyakarta:Narasi,2010).

Khoisyah, Faiqohtul “*Living hadis dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammmad SAW di Pesantren Sunan Ampel Jombang*” Jurnal Living Hadis Vol 3 Nomor 1 Mei, 2018.

Mujib, Abdul “Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam” Jurnal Pendidikan Islam, Volune 6, November 2015.

Niam, Ulin Masruri “perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan KH.hasyim As’ari” Jurnal Studi Living Hadis, Volume 4 Nomor 2 2018.

Nikmatullah, Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks Konteks, Jurnal Holistic Al-Hadis, Vol 1, No 2, Juli-Desember 2015.

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books 2014).

Nurmansyah, Gunsu, Nunung Rodliyah, Reza Ayu Hapsari, Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtishar Mengenal Antropologi (Lampung :Aura, 2019).

pada Tanggal 29 Januari 2022.

Profil Singkat Pondok Pesantren Wali Songo Mimba’an Panji Situbondo Jawa Timur, November 2021.

Sahar, Santri, Merintis Jalan: *Membangun Wacana Pendekatan Antropologi islam*, Jurnal Al- Adyaan, Volume 1, Nomor 2, desember 2015.

Sri, Chalida, Zaim Ra’is, Sukriadi, “*Tradisi Sholawat Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Kalangan Muslim India Kota Padang (Living Hadis)*”, Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.1/Juli 2018.

Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Kontuksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial, Jurnal IlmuKomunikasi,Volume 2,No 1, Juni 2015,Hal-90-91

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Wali Songo Masa Khidmah 2019-2021, 1 Juli 2019.

- Subchi Imam, pengantar Antropologi (Depok: Raja Press, 2018) hal-19.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 28, 2010).
- Suriadi, Ahmad “Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara” *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol 17 (01), 2019.
- Suriadi, Ahmad “*Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara*”, *Jurnal Studi Islam* vol 17( 1), 2019.
- Susanto, Happy “*Panduan Lengkap Menyusun Proposal*: Transmedia Pustaka (Jakarta, Visi Media, 2010).
- Syafe’i Imam “*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume8, Mei 2017.
- Syam, Nur: *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2011)
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahab Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007).
- Wawancara dengan Abdullah selaku santri putra dari Pondok Pesantren Wali Songo pada hari Minggu 18 April 2021, Pukul 10:00-10:25 WIB.
- Wawancara dengan Findriyana melalui pesan WhatsApo tanggal 26 Januari 2022
- Wawancara dengan Halimatus Sa’diyah selaku panitia sekaligus Santri Pondok Pesantren Wali Songo, pada 04 november 2021 pukul 15:00-16:00 WIB.
- Wawancara dengan Nun Khudaifah, Alumni Santri Pondok Pesantren Wali Songo melalui pesan WhatsApp pada tanggal 26 Januari 2022
- Wawancara dengan Ustad Ainun Na’aim selaku kepala pengurus Pondok Pesantren Wali songo pada hari minggu 18 April 2021, pukul 09:00-10:00 WIB.
- Wawancara dengan Ustad Muhammad Rozikin, melalui telfon WhatsApp
- Wawancara dengan Ustad Muhammad Witra melalui telfon Whatsaap pada Tanggal 29 Januari 2022.
- Wawancara dengan Ustad Nashar, melalui telfon pada Tanggal 29 Januari 2022
- Wawancara dengan Ustad Tawardi selaku Wakil Ketua Kesenian Pondok Pesantren Wali songo pada 25 Oktober 2021 Pukul 13:00-14:50 WIB.

Zuhri Qudsy, Saifuddin “*Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*”, Jurnal Living Hadis, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016.

Zuhri, Saifuddin M.a. & Subkhani Kusuma, *Living Hadis* ( Yogyakarta: Q-Media, 2013).

Internet.

Lidwah Pustaka versi Al-alamiyah riwayat Sunan Tirmidzi 3666.

Lidwah pustaka versi Al-Alamiyah riwayat Musnad Ahmad no 12065

Lidwah Pustaka Versi Al-Alamiyah riwayat Musnad Abu Dawud no 4868

<https://kajianmedina.blogspot.com/2020/11/kedudukan-hadits-man-adzhoma-maulidi.html>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA